

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN JASA (SUB.TRANSPORTASI)
YANG TERCATAT DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

LELY RIA NURAINI

2013210017

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN JASA (SUB.TRANSPORTASI)
YANG TERCATAT DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

LELY RIA NURAINI
2013210017

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lely Ria Nuraini
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 15 Maret 1994
N.I.M : 2013210017
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
Perusahaan Jasa (Sub. Transportasi) Yang Tercatat di BEI

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

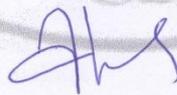
Tanggal : 20-3-2017



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 21-03-2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

***EFFECT FINANCIAL PERFORMANCE AND STOCK PRICES
FOR THE TRANSPORTATION FIRMS IN
STOCK EXCHANGE OF INDONESIA***

Lely Ria Nuraini

STIE Perbanas Surabaya “Jawa Timur”

Email : 2013210017@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

The capital market are the activities related with public offering, trade effect, a public company which relates to the effect that the issuance, as well as agencies and a profession which relates to the effect. In the capital market we know fluctuations in stock prices. Stock prices is activities the investor in buying or selling shares in capital market. The purpose of this research is observe about how the influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and Debt To Equity Ratio (DER) on the stock price in transportation firms in Stock Exchange of Indonesia periode 2012 - 2015. Sampling techniques using purposive sampling of 14 transportation firm. Data analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that the Financial performance affect the stock price. Partially by T-test concluded the partial ROE and DER has a positive and significant effect on stock price. While ROA, CR and QR has no significant effect on stock price.

Keywords : *Financial Performance, Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER) and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Pasar modal membantu suatu meningkatnya perekonomian di negara. Fungsi dari pasar modal memberikan fasilitas bertemunya investor dengan issuer. investor memerlukan informasi untuk memperhitungkan harga saham dari perusahaan yang diinvestasikan. Keuntungan mengetahui informasi ialah dapat melihat seberapa jauh perusahaan menghasilkan profit dan seberapa besar dalam pembagian dividen dan berapa besar perusahaan dalam mengelola modal. Adapun caranya dengan melihat rasio keuangan. Rasio keuangan akan dijadikan perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan sehingga berjalan lancar. Analisis rasio keuangan yaitu alternatif yang menguji informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham.

Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuannya untuk memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Selain itu analisis rasio dapat di gunakan untuk mengukur adanya jaminan atas dana yang akan di tanamkan dalam perusahaan.

Harga saham merupakan ukuran berapa nominal harga jual serta beli yang sedang berlangsung di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham dapat dihitung menggunakan perhitungan Return saham. Return saham sendiri merupakan jumlah dalam prosentase yang diperoleh oleh investoer ketika berinvestasi saham. Perhitungan return dapat menggunakan *Capital Gain* dan *Yield*. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakann adalah sesuai dengan kinerja keuanga

perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang pada umumnya merupakan rasio yang menunjukkan laba dari sebuah perusahaan tentunya laba perusahaan akan ada pengaruhnya terhadap harga saham. ROA memiliki kemampuan perusahaan dalam mengelola laba akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan ROE adalah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal dan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi investor. Penelitian terdahulu dari Sri Zuliarni (2012) membuktikan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan Rescyana Putri Hutami (2012) menyatakan bahwa ROE terbukti mempengaruhi harga saham.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memperhitungkan aset. Sedangkan Quick Ratio ialah rasio yang menunjukkan suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban perusahaan tanpa memperhitungkan persediaannya. Hasil penelitian terdahulu dari Nurjanti (2011) menunjukkan bahwa nilai Quick Ratio yang mengalami kenaikan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian dari kohansal (2013) *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

Solvabilitas akan memperlihatkan kemampuan dari perusahaan untuk dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan ialah *Debt to Equity Ratio*. DER ialah Rasio hutang yang memperlihatkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana

perusahaan dibiayai dari hutang. Teori ini didukung oleh penelitian Hilmi (2016) yang telah mengukur adanya hubungan signifikan antara *DER* dengan harga saham.

Penelitian yang dilakukan yaitu perusahaan jasa transportasi karena perusahaan transportasi dan merupakan sarana kebutuhan para masyarakat yang ingin perjalanannya nyaman. Apalagi kebijakan pemerintah dalam penurunan bahan bakar membuat saham transportasi naik.

KERANGKA TERORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Signal

Teori signal menurut (Tandelilin, 2010:579), teori sinyal ini memiliki asumsi pada perbedaan informasi yang akan terjadi dipasar. Hal ini menjadikan perusahaan melakukan koreksi informasi dan melakukan tindak lanjut sehingga sinyal perusahaan akan ditangkap oleh pihak luar (eksternal). Tindakan disini ialah perusahaan yang melakukan penerbitan laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi melihat hasil dari usaha perusahaan dalam kaitannya laba sehingga seorang investor dapat menyimpulkan sinyal baik atau sinyal buruk.

Return Saham

Return saham ialah laba atau tingkat keuntungan yang didapatkan seorang investor dari investasi saham yang dimiliki. Return saham Dapat dihitung berdasarkan selisih perubahan harga saham pada periode sekarang dan selanjutnya. Menurut Jogyanto (2014 : 19) *return* ialah hasil yang didapat dari investasi dapat berupa *return* ekspektasi maupun realisasi. Return saham yang didapatkan dari investasi modal terdiri dari *Capital Gain*. Return saham dapat di hitung menggunakan harga saham perusahaan. Harga saham itu sendiri ialah refleksi dari sebuah keputusan investasi

dan pendanaan yang termasuk dalam kebijakan dividen dan pengelolaan aset. Suatu harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karena pergerakan dari harga saham selalu mengalami fluktuasi yang mempengaruhi penawaran maupun permintaan.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas

Menurut **Kasmir (2012:196)**, rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Profitabilitas dapat dilihat dari rasio Return On Asset dan Return On Equity.

Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur profitabilitas kemampuan perusahaan atau laba perusahaan dari segi pendapatan, aset serta modal pada saham tertentu. ROA menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari aset sebuah perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri pada perusahaan. Rasio ini memperlihatkan pada bagaimana kerja perusahaan dalam mengefisiensi operasi perusahaan yang akan diolah menjadi keuntungan bagi pemiliknya. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan tersebut hal ini berlaku baik pada pemegang saham

biasa maupun preferen atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap Likuiditas

Likuiditas menurut **Riyanto (2008:25)** yaitu kemampuan dari suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban dari apa yang telah dipinjam untuk harus segera dipenuhi perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dengan angka tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi utang dengan pengelolaan operasional perusahaan. Sehingga akan mempengaruhi naiknya kinerja keuangan di suatu perusahaan. Likuiditas dapat dilihat melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio*

Current Ratio (CR)

CR menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi perusahaan dalam kemampuannya untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Quick Ratio (QR)

Quick Ratio ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban ataupun utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan jumlah dari nilai persediaannya. *Quick Ratio* terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat dicairkan dalam bentuk uang pada jangka waktu pendek.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap Solvabilitas

Menurut **Kasmir (2012 : 198)**. Rasio ini berfungsi mengukur aktiva perusahaan yang mendapatkan biaya dari utang. Sehingga mengetahui tingkat keaman dalam pemberian kredit oleh pemberi pinjaman. Solvabilitas yang baik ialah memiliki nilai yang tinggi apabila perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik sehingga memperoleh

penghasilan yang besar pula sehingga kinerja keuangan baik. Solvabilitas dapat dilihat melalui pengukuran *DER*.

Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio ini membandingkan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan serta menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam modal sendiri dan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan dengan modal. Semakin tinggi rasio menjadikan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas **Sawir (2009:1)**. Dalam perusahaan perlu adanya analisis kinerja keuangan dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang baik dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Tingginya tingkat kinerja perusahaan akan meninggikan nilai perusahaan sehingga hal tersebut akan menjadikan harga saham dari perusahaan naik. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis. H1 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

ROA adalah rasio yang digunakan agar tahu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang berasal dari investasi. Semakin besar *ROA* tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Sehingga akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Dengan peningkatan daya tarik inilah menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, hal ini dikarenakan tingkat pengembalian akan bertambah besar. Hal ini telah terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Mohamad (2013), Hilmi (2016) dan Sri Zuliarni (2012) yaitu pengaruh *ROA* pada harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis :

H2 : *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

ROE dianggap penting bagi pemilik dan pemegang saham karena memperlihatkan kemampuan perusahaan pada pengelolaan modal dari pemegang saham tersebut untuk mendapatkan laba bersih. Semakin besar *ROE* maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan modal. Kenaikan pada *ROE* diikuti juga pada kenaikan harga saham. Karena dalam pengelolaan modal yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Sehingga investor berminat pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Terbukti pada penelitian terdahulu oleh Mohamad Reza (2013), Nurjanti (2011), Hilmi (2016) dan Rescyana (2012) bahwa *ROE* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam

penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah rasio yang digunakan mengetahui kesanggupan kewajiban lancar oleh aktiva yang menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. *Current Ratio* tinggi menunjukkan kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi. Sehingga kegiatan operasionalnya tidak terganggu. Nilai *CR* yang tinggi memperlihatkan kredibilitas suatu perusahaan yang baik sehingga pada masa mendatang saat penagihan hutang perusahaan siap membayar. Hal ini akan dilihat oleh investor sehingga para investor tertarik dan akan mempengaruhi naiknya harga saham. Terbukti pada penelitian yang dilakukan Mohamad (2013) dan R.R Ayu Dita (2016) bahwa *CR* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *CR* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

Quick Ratio merupakan rasio likuiditas yang memperlihatkan aktiva lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Pada umumnya seorang investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang sehat, salah satunya kemampuan melunasi hutang dengan aktiva lancarnya yang tidak tergantung pada jumlah persediaan. Maka dari itu *Quick Ratio* dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi, sehingga dampaknya membuat harga saham menjadi naik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Lia warrand (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian

Nurjanti (2011) menunjukkan *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Apabila piutang perusahaan yang tinggi menjadikan investor berasumsi akan banyak aset lancar yang kurang maksimal pengelolaannya. Sehingga investor kurang berminat terhadap perusahaan dengan *Quick Ratio* yang tinggi maka berdampak pada harga saham perusahaan. Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

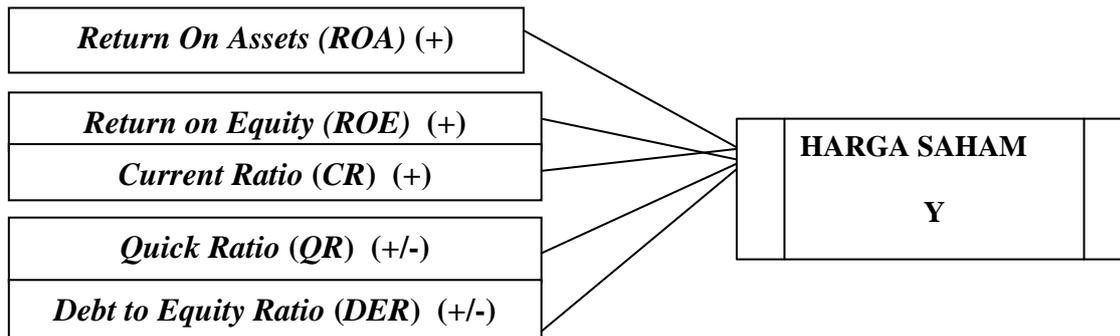
H5 : *QR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *DER* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Ketika *DER* tinggi akan menurunkan nilai perusahaan sehingga mengurangi minat dari investor dan akan berdampak terhadap harga saham. Kecilnya nilai *DER* akan berarti baik bagi perusahaan dikarenakan struktur modal dari perusahaan mengalami resiko keuangan rendah. Rendahnya resiko menjadikan investor tertarik pada saham perusahaan dan akan menaikkan harga saham yang ada di pasar modal. Penjelasan tersebut dibuktikan pada penelitian penelitian Hilmi (2016) menunjukkan *DER* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Ada perusahaan yang menggunakan hutang untuk kegiatan inventasi. Sehingga perusahaan akan memperoleh laba dan menjadikan investor tertarik dengan kegiatan investasi tersebut. Dapat dikatakan ketika hutang naik maka akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian dari Nurjanti (2011) menunjukkan *DER* berpengaruh negatif tidak signifikan. Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6 : *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan berikut :



GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ialah perusahaan jasa (Sub. Transportasi) pada periode 2012-2015. Teknik Pengambilan Sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder. Data perhitungan return saham ialah tahun

Definisi operasional Variabel

2012 – 2015. Sedangkan perhitungan dari kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2011 – 2014. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yang didapatkan dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau melalui website www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian menggunakan variabel *independent* dan *dependent* yang meliputi kinerja keuangan dan harga saham.

TABEL 1
PENGUKURAN VARIABEL

Variabel	Pengukuran
Return Saham	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
ROA	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$
ROE	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$
CR	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
QR	$\frac{\text{Kas + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$
DER	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{modal Equity}}$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran secara umum variabel pengamatan yaitu ROA, ROE, CR, QR, Dan DER. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1ROA + b_2ROE + b_3CR + b_4QR + b_5DER + e_i$$

Dimana :

Y : Harga saham

b_0 : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : koefisien regresi

e_i : variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi yang dilihat dari nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi pada variabel Harga saham, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* pada Tabel 2 :

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	56	-0,9700	3,3800	0,1189	0,6232
ROA	56	-0,9140	0,2728	0,0102	0,1628
ROE	56	-0,6840	0,6117	0,0448	0,2259
CR	56	0,1168	4,2567	1,2821	0,8298
QR	56	0,1313	2,2394	0,9184	0,5715
DER	56	0,1370	3,9680	1.3529	0,9716

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 mengenai harga saham terendah yaitu sebesar -0,9700 sedangkan nilai tertinggi sebesar 3,3800. Diketahui nilai rata-rata harga saham sebesar 0,1189 dengan standar deviasi sebesar 0,6323. Hal ini terjadi karena pada banyak terjadi transaksi investasi yang berdampak meningkatnya pada harga saham.

Nilai ROA terendah sebesar -0,9140 dan ROA tertinggi 0,2728. Sedangkan, nilai rata-rata ROA sebesar 0,0102 dengan standar deviasi sebesar 0,1628. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan aset untuk memperoleh laba.

Nilai ROE terendah yaitu sebesar -0,6840 dan nilai ROE tertinggi sebesar

0,2728. Sedangkan, nilai rata-rata ROE sebesar 0,0448 dengan standar deviasi sebesar 0,2259. Menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan memiliki laba berbeda dan pengelolaan modal yang berbeda juga.

Nilai CR terendah yaitu sebesar 0,1168 dan tertinggi sebesar 4,2567. Sedangkan, nilai rata-rata CR sebesar 1,2821 dengan standar deviasi sebesar 0,8298. Meunjukkan jika perusahaan memiliki cara yang berbeda untuk mengefisienkan asetnya sehingga dapat menutup hutang jangka pendeknya.

Nilai QR terendah yaitu sebesar 0,1313 dan tertinggi sebesar 2,2394. Sedangkan, nilai rata-rata QR sebesar 0,9184 dan standar deviasi sebesar

0,5715. Menunjukkan bahwa perusahaan dengan baik mampu melunasi hutang perusahaan dengan aset perusahaan tanpa mengandalkan persediaan.

Nilai DER terendah yaitu sebesar 0,1370 dan tertinggi sebesar 3,9680. Sedangkan, standar deviasi sebesar 0,9716 dan nilai rata-rata DER sebesar 1,3529. menunjukkan bahwa setiap tahun dari rata-rata perusahaan mengalami perbedaan yang besar karena setiap

perusahaan memiliki kebijakan struktur modal berbeda.

Analisis Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan dari uji asumsi klasik:

Tabel 3
HASIL PENGOLAHAN DATA UJI ASUMSI KLASIK

Model	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Tolerance	VIF	Sig.
ROA	0,470	2,126	0,812
ROE	0,474	2,111	0,572
CR	0,490	2,040	0,377
QR	0,429	2,331	0,562
DER	0,749	1,335	0,002
Uji Normalitas	Asymp Sig. (2 tailed)		0,189
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson		1,526

Sumber : Data diolah

Dalam pengujian normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan mengetahui nilai Asymp Sig (2-tailed) pada tabel 3 yang berjumlah $0,189 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa residual model berdistribusi normal

Pada uji Multikolinieritas dari pengolahan data seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 diperoleh nilai Tolerance kinerja keuangan lebih besar ($>$) dari 0,10. Dan nilai VIF lebih kecil ($<$) 10, maka dapat dikatakan antar variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui model regresi memiliki kolerasi antara kesalahan (e_i) pada periode sekarang dengan sebelumnya. Apabila suatu model regresi tidak terjadi gejala autokolerasi dinyatakan sebagai model regresi yang baik. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin

Waston pada tabel model summary lampiran 11 dan hasil dari pengujian Durbin Waston ialah sebesar 1,526 sedangkan $DL = 1,37793$ dan $DU = 1,72135$. Sehingga hasil dari pengujian Durbin Waston dapat dilihat pada tabel 3.1 yaitu $DL \leq D \leq DU$, maka dapat disimpulkan hasil pengujian tidak terjadi autokolerasi positif dalam model regresi.

Uji Hetersoskedasitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedasitas dapat mengakibatkan model regresi linier tidak akurat karena kemungkinan koefisien regresi akan terganggu. Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 dapat dianalisis dengan melihat nilai signifikan. Nilai signifikan ROA, ROE, CR, dan QR lebih besar ($>$) dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Sedangkan nilai DER sebesar $0,002 < 0,05$, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier

berganda. Analisis ini berguna untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis ini terdiri dari uji F, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji koefisien determinasi parsial (r^2).

Tabel 4
HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sign.	r^2
(Constant)	-0,411				-0,411
ROA	-0,913	-1,319	1,6759	0,193	0,0334
ROE	1,160	2,335	1,6759	0,024	0,0985
CR	0,157	1,183	1,6759	0,242	0,0272
QR	-0,037	-0,178	$\pm 2,0085$	0,859	0,0006
DER	0,236	2,565	$\pm 2,0085$	0,013	0,1162
F_{hitung}		3,005	F_{tabel}		2,40
R^2		0,231	Sign.		0,019

Sumber :Data diolah

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh kinerja keuangan secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4 yaitu hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,019 kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti secara simultan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Dilihat dari tabel 4 diatas, nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi variabel ROA yaitu -0,913 berarti bahwa apabila ROA meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0,913 satuan. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak yang berarti ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh tidak signifikan karena persepsi

investor yang lebih melihat laba perusahaan berdasarkan pengelolaan dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Pengelolaan dana dapat dilihat dari ekuitas yang tercermin dari rasio ROE. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Reynard Valentino dan Lana (2013), Hilmi Abdullah (2016) yang menjelaskan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Dilihat dari tabel 4 diatas, nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,024 lebih rendah dari 0,05. Nilai koefisien regresi variabel ROE yaitu 1,160 berarti bahwa apabila ROE meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan menaikkan sebesar 1,160 satuan. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima yang berarti ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Semakin besar nilai ROE, maka perusahaan dianggap memberikan

keuntungan dalam pengelolaan modal pemegang saham, oleh sebab itu investor akan tertarik hingga menyebabkan permintaan bertambah dan akan menjadikan harga saham naik. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* yang menjelaskan tentang sinyal baik yang diperlihatkan oleh perusahaan akan mempengaruhi minat investor. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari kohansal (2013), Nurjanti (2011), Hilmi (2016) dan Rescyana (2012) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Dilihat dari tabel 4 diatas, nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi variabel CR yaitu 0,157 berarti bahwa apabila CR meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan menaikkan sebesar 0,157 satuan. Hal ini menandakan bahwa H₀ ditolak yang berarti CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil yang tidak signifikan karena perusahaan mendapatkan sumber dana dari eksternal atau kreditur, sehingga besar maupun kecil jumlah dari CR tidak akan mempengaruhi minat investor. Maka hasil penelitian tidak sesuai dengan *signalling theory* yang menceritakan bahwa tinggi rendahnya dari nilai CR tidak akan menjadi signal bagi investor. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian kohansal (2013) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Stefanus Antara dan Jantje Sepang (2014) yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh QR terhadap Harga Saham

Dilihat dari tabel 4 diatas, nilai signifikan variabel QR sebesar 0,859 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi variabel QR yaitu -0,037 berarti bahwa apabila QR meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0,037 satuan. Hal ini menandakan bahwa H₀ ditolak yang berarti QR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

QR menurun menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak dapat melakukan pembayaran hutang. Maka dapat dikatakan kas serta piutang yang dimiliki perusahaan belum mampu digunakan untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Terganggunya aktivitas operasi produksi perusahaan akan membuat suatu perusahaan mengalami kesulitan untuk mendapatkan laba. Sehingga besar kecil nilai dari QR tidak akan mempengaruhi minat investor yang akan berdampak pada harga saham Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan didukung oleh penelitian dari Nurjanti (2011) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dari Quick Ratio terhadap harga saham perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia warrand (2014) yang mengatakan bahwa QR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Ketidaksamaan dengan penelitian terdahulu karena perbedaan karakteristik antara perusahaan yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa dibidang transportasi.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Dilihat dari tabel 4 diatas, nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,013 lebih rendah dari 0,05. Nilai koefisien regresi variabel ROE yaitu 0,236 berarti bahwa apabila DER meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan

menaikkan sebesar 0,236 satuan. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima yang berarti DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Nilai DER tinggi menunjukkan tingginya nilai pinjaman (hutang) perusahaan. Sebaliknya apabila nilai DER yang rendah akan memberikan resiko rendah pula perusahaan pada hutang. Dari hasil pengujian linier berganda dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian sesuai dengan teori struktur modal menggunakan pajak (Sud Husnan:2014). Teori yang dikemukakan MM menjelaskan modal yang tinggi akan menjadikan value naik dan nilai hutang juga akan naik, maka biaya bunga yang tinggi akan mengurangi biaya pajak sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan dari nilai perusahaan akan direspon baik oleh investor dan akan mempengaruhi naiknya harga saham. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Hilmi (2016) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan DER terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian dari Nurjanti (2011) dan Reynard Valentino (2013) yang menjelaskan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis linear berganda, maka secara simultan kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena investor memandang perusahaan transportasi dalam menghasilkan laba berdasarkan dana investasi yang telah ditanamkan investor. Laba bersih yang naik berarti pengelolaan ekuitas perusahaan dapat berjalan baik. Sehingga menghasilkan ROE yang tinggi, hal ini akan menjadi

sinyal baik bagi investor untuk menginvestasikan dananya sehingga mempengaruhi naiknya harga saham. DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham hasil menunjukkan berpengaruh karena . Hutang yang tinggi akan memberikan sinyal baik kepada investor. Hal ini dianggap nilai hutang yang tinggi akan dikelola perusahaan untuk berinvestasi sehingga menjadikan perusahaan tumbuh dan akan membuat investor tertarik. Investor yang tertarik dengan pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi naiknya harga saham. ROA (*Return On Asset*) dan QR (*Quick Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. CR (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian yaitu tidak semua perusahaan mengeluarkan dividen tiap tahunnya, banyak perusahaan yang baru bergabung sehingga kurang mendapat informasi terkait laporan keuangan pada tahun sebelumnya, hasil pengujian R^2 masih rendah yang menunjukkan kurang maksimal kontribusi variabel ROA, ROE, CR, QR, dan DER. Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada semua pihak yang menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensinya yaitu Berdasarkan dari kesimpulan yang menyatakan bahwa R^2 sebesar 23,1% maka untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti kinerja pasar dan faktor eksternal, agar hasil penelitian terhadap harga saham menjadi lebih baik serta memperpanjang waktu periode, menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk para investor, saran yang diberikan untuk perusahaan yaitu dapat meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Eduardus Tandelilin. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Hilmi Abdullah., “Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011 -2013” *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 9 . No 1. Pp 1-20.
- Jogiyanto Hartono. 2014. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. BPFE Yogyakarta. Edisi Kedelapan. Yogyakarta
- Kasmir. Tahun 2012. Analisis Laporan Keuangan. *Cetakan Keenam*. Jakarta : PT . Raja Grafindo.
- Kohansal Mohamad .2013, “*Relationship Between Financial Ratios And Stock Prices For The Food Industry Firms In Stock Exchange Of Iran*”. *World Applied Programming*.Vol 3. No 10 Pp 512 – 521.
- Lina Warrad. 2014, “*The Impact of Liquidity Through Quick Ratio on Share Price : Evidence Jordanian Banks*”, *European Journal of about Accounting Auditing and Finance Research*, Vol. 2, No. 8, Pp 9-14.
- Nurjanti. 2012. “Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di-Jakarta Islamic Index”. *Journal of Business and Banking*. Vol 1. No 2. Pp 93 – 104.
- Rescyana Putri. 2012. “Pengaruh *Dividen Per Share ,Return On Equity* Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Nominal*. Vol 1. No 1. Pp 104-123.
- Reynard Valentino dan Lana Sunarto. 2013. “Pengaruh *Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI”. *Proceeding PESAT*. Vol. 5. No 1. Pp 195 – 202.
- R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta, 2016. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan manufaktur”, *E – Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5. No. 1. Pp 385-413.
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan ke sepuluh. Penerbit BPFE : Yogyakarta.
- Sri Zuliarni. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada *Mining And Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol 3. No 1 Pp 36 – 48.
- Stefanus, Jantje, dan Ivonne S. 2014.” Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA*. Vol 2. No 3. Pp 902 – 911.

